

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring berkembangnya zaman, minat masyarakat dalam belajar dan terjun ke dalam dunia investasi semakin bertumbuh sehingga menyebabkan kenaikan signifikan pada pasar modal. KSEI mencatat minat masyarakat angkatan muda sangat besar selama tiga tahun terakhir, pada tahun 2020 terdapat sekitar tiga juta investor, sedangkan pada tahun 2023 terdapat peningkatan yakni menjadi 11,5 juta investor di pasar modal (Aprilia, 2023). Hal tersebut dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memperoleh dana yakni dengan menerbitkan obligasi atau saham. Dana dari penjualan obligasi atau saham tersebut dapat digunakan untuk keperluan perusahaan seperti membayar utang, segala bentuk pembiayaan, meningkatkan modal kerja, dan investasi tambahan untuk perusahaan (Salsabila & Widiatmoko, 2022). Guna memperoleh perhatian dari Investor diperlukan nilai perusahaan yang tinggi, sehingga menyebabkan setiap perusahaan berlomba untuk memaksimalkan laba yang diperoleh (Lestari & Khomsiyah, 2023).

Nilai perusahaan dapat ditentukan melalui perkembangan harga saham (Hakim & Aris, 2023). Hal ini dikarenakan nilai perusahaan berbanding lurus dengan harga saham. Nilai perusahaan akan naik ketika harga saham naik, sebaliknya jika harga saham suatu perusahaan turun maka nilai perusahaan tersebut akan mengikuti turun pula. Adanya perusahaan yang mengalami penurunan harga saham tiap tahunnya menunjukkan bahwa untuk

mempertahankan hingga meningkatkan harga saham suatu perusahaan merupakan hal yang mudah untuk dilakukan (Dwiastuti & Dillak, 2019). Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Meningkatnya nilai perusahaan dianggap menjadi sebuah prestasi bagi perusahaan tersebut (Ekawati, 2023). Selain itu, peningkatan tersebut juga dapat mencerminkan bahwa perusahaan memiliki manajemen operasional yang efektif, sehingga meyakinkan investor bahwa perusahaan memiliki potensi untuk berkembang dan mencapai kesuksesan di masa yang akan datang (Wardani & Machdar, 2023). Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio Tobin's Q. Rasio ini merupakan alat ukur yang paling baik dibandingkan rasio-rasio lain, seperti *Price to Book Value* (PBV) dan *Price Earning Ratio* (PER), karena mampu mengukur nilai perusahaan lebih komprehensif dan akurat dalam menafsirkan segala kegiatan perusahaan (Kumala & Priantilianingtiasari, 2024)

Rasio Tobin's Q dapat diperoleh dengan menjumlahkan *market value of equity* (nilai pasar ekuitas) dan total liabilitas perusahaan, kemudian membaginya dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Yulianty & Nugrahanti, 2020). *Market value of equity* diperoleh dari mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar. Menurut Rahmadi dan Mutasowifin (2021), nilai Tobin's Q di atas 1 dapat menjadi indikator bahwa perusahaan dinilai baik oleh Investor. Perusahaan dengan nilai tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang lebih besar dari jumlah asetnya. Selain itu, nilai Tobin's Q yang tinggi dapat

menunjukkan keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaannya.

Tabel 1.1 : Data Nilai Tobin's Q Perusahaan *Basic Material* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah)

PERUSAHAAN		<i>MARKET VALUE OF EQUITY (MVE)</i>	TOTAL LIABILITAS	TOTAL ASET	TOBIN'S Q
Polychem Indonesia Tbk. (ADMG)	2021	785.614	461.711	2.907.896	0,43
	2022	587.266	420.610	2.705.734	0,37
	2023	532.817	504.353	2.446.760	0,42
Aneka Tambang Tbk. (ANTM)	2021	54.069.220	12.079.056	32.916.154	2,01
	2022	47.701.067	9.925.211	33.637.271	1,71
	2023	40.972.453	11.685.659	42.851.329	1,23
Suparma Tbk. (SPMA)	2021	1.727.773	930.679	2.746.153	0,97
	2022	1.564.429	1.092.943	3.239.231	0,82
	2023	1.097.624	984.503	3.303.922	0,63
Indocement Tunggak Prakarsa (INTP)	2021	44.542.903	5.515.150	26.136.114	1,92
	2022	36.444.193	6.139.263	25.706.169	1,66
	2023	34.603.577	8.680.134	29.649.645	1,46
Steel Pipe Industry of Indonesia (ISSP)	2021	2.860.024	3.310.209	7.097.322	0,87
	2022	1.767.754	3.261.396	7.405.931	0,68
	2023	2.098.309	3.353.363	7.971.708	0,68

Sumber : idx.co.id (2024)

Tabel 1.1 menunjukkan nilai Tobin's Q dari beberapa perusahaan *basic material*. Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Tobin's Q perusahaan

mengalami tren yang cenderung terus menurun. PT. Polychem Indonesia Tbk. pada tahun 2021 memiliki nilai Tobin's Q sebesar 0,43 yang kemudian di tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 0,37. Pada tahun 2023, nilai Tobin's Q perusahaan tersebut mengalami peningkatan menjadi 0,42. Sementara itu pada PT. Aneka Tambang Tbk., PT. Suparma Tbk., PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk., dan PT. Steel Pipe of Indonesia Tbk. mengalami penurunan nilai Tobin's Q selama tiga tahun berturut-turut.

Nilai perusahaan yang terus menurun atau fluktuatif dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yakni Laporan Keberlanjutan atau *Sustainability Report*. Menurut (Fadillah & Susilowati, 2023), *sustainability report* merupakan laporan yang mengungkapkan dampak kegiatan operasional perusahaan terhadap aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial, termasuk laporan keuangan maupun non-keuangan. Dengan menerbitkan *sustainability report*, perusahaan akan memperoleh kepercayaan dari pemangku kepentingan sehingga memberikan dampak positif bagi keberlanjutan perusahaan. Laporan ini dibuat dengan mengikuti panduan pelaporan dari *Global Reporting Initiative* (GRI) yang berisikan terkait dampak dari tiga aspek yakni ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Selain memperoleh kepercayaan dari pemangku kepentingan, adanya *sustainability report* berperan untuk menarik minat Investor dengan memberi gambaran bagaimana perusahaan menjaga keberlangsungan bisnisnya di masa depan, namun hingga saat ini, pengungkapan laporan ini masih bersifat sukarela yang artinya bergantung pada keputusan yang diambil oleh

manajemen perusahaan. Banyak perusahaan yang enggan mengungkapkan laporan ini yang disebabkan perusahaan tidak transparan dalam menjalankan bisnisnya, perusahaan menganggap *sustainability report* sebagai biaya tambahan, serta belum ada peraturan spesifik yang mewajibkan untuk merilis laporan tersebut (Yanthi et al., 2021).

Pengungkapan *sustainability report* memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai dari suatu perusahaan karena laporan ini bertujuan untuk menyampaikan terkait komitmen dan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan kepada *stakeholder* hingga masyarakat luas (Pujiningsih, 2020). Keterbukaan informasi tersebut dapat menciptakan citra yang baik untuk perusahaan sehingga menarik minat investor agar menanamkan modalnya. Penelitian terkait hubungan antara *sustainability report* dengan nilai perusahaan telah dilakukan oleh Anna dan Dwi (2019) yang menyatakan bahwa aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain *sustainability report*, nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh *green accounting*. Menurut Lako (2018: 99), *green accounting* merupakan suatu proses terintegrasi dalam laporan keuangan yang dilakukan perusahaan untuk mengukur dan melaporkan dampak dari aktivitas yang dilakukan terhadap lingkungan. *Green accounting* berperan penting dalam mengatasi masalah-masalah lingkungan dan sosial, serta memiliki tujuan yang membawa dampak terhadap pencapaian pembangunan berkelanjutan dan lingkungan sehingga mempengaruhi perusahaan untuk bertanggung

jawab secara sosial dalam menghadapi isu-isu terkait (Kumala & Priantilianingtiasari, 2024).

Adanya *green accounting* dapat membawa keuntungan untuk perusahaan dalam memperoleh nilai perusahaan yang baik melalui adanya kepercayaan dari *stakeholder*, *shareholder*, dan masyarakat, sehingga perusahaan harus mengungkapkan informasi yang terkandung di dalamnya secara rinci dan sesuai dengan yang terjadi sesungguhnya (Salsabila & Widiatmoko, 2022). Hal tersebut perlu dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman antara perusahaan dengan pihak-pihak yang berkaitan dalam mengambil keputusan investasi. Reputasi baik yang timbul di antara masyarakat karena penerapan *green accounting* juga akan meningkatkan nilai dari perusahaan.

Penelitian tentang pengaruh *green accounting* pada nilai perusahaan telah dilakukan Erlangga et al. (2021). Penelitian tersebut menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang artinya apabila perusahaan mampu mengungkapkan salah satu aspek atau kriteria dari penerapan *green accounting* akan menyebabkan peningkatan pada nilai perusahaannya. Selain itu, penerapan *green accounting* mampu menghindarkan perusahaan dari sanksi yang disebabkan oleh masalah lingkungan di masa mendatang, sehingga membuat Investor akan lebih yakin terhadap kestabilan perusahaan di masa depan. Akan tetapi penelitian Melawati dan Rahmawati (2022) menyatakan sebaliknya, bahwa *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain *sustainability report* dan *green accounting*, kinerja keuangan juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi suatu perusahaan dalam suatu periode setelah dilakukannya analisis terhadap laporan keuangannya menggunakan alat-alat analisis keuangan (Rizki & Fidiana, 2023). Perusahaan yang baik akan berusaha untuk memaksimalkan kinerja keuangannya sehingga para Investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Kinerja keuangan yang maksimal dapat dicapai salah satunya dengan meraih profitabilitas yang baik ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan dalam meraih laba.

Profitabilitas dapat dihitung menggunakan rasio *return on assets* (ROA) (Mumtazah & Purwanto, 2020). Menurut (Aminah & Pemuka, 2023), penilaian kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba merupakan hal yang penting bagi Investor, oleh sebab itu penting untuk perusahaan memaksimalkan pemanfaatan asetnya untuk memperoleh laba. Tingginya nilai *return on asset* yang dimiliki perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba dari aset yang dimiliki secara efisien. Efisiennya perusahaan dalam memperoleh mampu meningkatkan harga saham serta nilai perusahaan (Artamevia & Almalita, 2021). Hal tersebut penting untuk diperhatikan karena dapat menjadi bentuk prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tersebut yang kemudian dilaporkan dalam laporan keuangan.

Penelitian terkait kinerja keuangan ini telah dilakukan oleh Kumala & Priantilianingtiasari (2024) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan

berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik menunjukkan besarnya kemampuan dalam memperoleh laba sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk Investor jangka panjang. Akan tetapi hasil penelitian Melawati dan Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain mempengaruhi nilai perusahaan, hasil penelitian Sholikhah dan Khusnah (2020) menyatakan bahwa kinerja keuangan dapat memediasi aspek ekonomi dan lingkungan dalam *sustainability report* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan jika perusahaan dapat melaksanakan aspek ekonomi dan aspek lingkungan dengan baik maka investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan, sehingga kinerja keuangan perusahaan meningkat serta berdampak pula pada peningkatan nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian Yulianty dan Nugrahanti (2020) menunjukkan hasil yakni hanya pengaruh aspek ekonomi terhadap nilai perusahaan yang dapat dimediasi oleh kinerja keuangan.

Penelitian Salsabila dan Widiatmoko (2022) juga menyatakan bahwa kinerja keuangan dapat memediasi pengaruh antara *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa *green accounting* dapat menciptakan persepsi baik di mata masyarakat umum tentang perusahaan serta dapat mempengaruhi Investor dalam berinvestasi untuk meningkatkan kinerja keuangan, yang berdampak juga pada nilai perusahaan. Akan tetapi, pernyataan tersebut berbeda dengan hasil penelitian

Melawati dan Rahmawati (2022) yang menyatakan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil riset Anna dan Dwi (2019), Erlangga et al. (2021), Kumala dan Priantilianingtiasari (2024), Melawati dan Rahmawati (2022), Salsabila dan Widiatmoko (2022), Sholikhah dan Khusnah (2020), serta Yulianty dan Nugrahanti (2020), maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan variabel *sustainability report*, *green accounting*, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan, sedangkan alasan pemilihan sektor *basic material* dikarenakan terdapat fenomena yang menunjukkan beberapa perusahaan sektor tersebut mengalami penurunan nilai perusahaan secara berturut-turut serta belum banyaknya penelitian yang menggunakan sektor *basic material*. Berdasarkan uraian tersebut memotivasi penulis untuk melakukan penelitian tentang pengaruh *sustainability report* dan *green accounting* terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan pada perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *sustainability report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

6. Apakah *sustainability report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening?
7. Apakah *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *sustainability report* terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *sustainability report* terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *sustainability report* terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening.
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penulis mengharapkan manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, informasi dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu pengetahuan baru terkait pengaruh *sustainability report* dan *green accounting* pada nilai perusahaan, serta adanya keterlibatan kinerja keuangan di perusahaan.
- b. Bagi perusahaan, informasi dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan perusahaan untuk meraih tujuan meningkatkan nilai perusahaan dengan memperhatikan pengungkapan *sustainability report*, *green accounting*, dan kinerja keuangan.
- c. Bagi Investor atau calon Investor, informasi dan hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi Investor bahwa sebelum memutuskan untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan, perlu untuk memperhatikan bagaimana tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan melalui *sustainability report* dan *green accounting* yang diungkapkan perusahaan.

2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai *sustainability report*, *green accounting*, nilai perusahaan, dan kinerja keuangan
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk peneliti berikutnya terkait pengaruh *sustainability report* dan *green accounting* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi.